

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Gunungsitoli, sebuah sekolah menengah kejuruan yang memiliki jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Sekolah ini beralamat di Jl. Pendidikan No. 45, Gunungsitoli. Fasilitas praktik yang tersedia cukup menunjang, dan tenaga pendidik memiliki kompetensi di bidang teknik bangunan.

4.1.1. Profil SMK Negeri 2 Gunungsitoli

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1.	NPSN	10259033
2.	Nama	SMK Negeri 2 Gunungsitoli
3.	Status Sekolah	Negeri
4.	Bentuk Pendidikan	SMK
5.	Alamat Jalan	Terpadu Hilihao - Sisarahili Gamo, Hilihao, Kec Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli Prov Sumatera Utara
6.	Akreditasi	B
7.	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
8.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
9.	SK Pendirian Sekolah	0260/0/1994
10.	Tanggal SK Pendirian	1994-11-21
11.	SK Izin Operasional	421.5/7256-Sekr/2012
12.	Tanggal SK Izin Operasional	2012-11-21
13.	Nama Kepala Sekolah	Tedeus Talialulu Ndruru
14.	No. Telp	-
15.	Kode Pos	22812

4.1.2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Gunungsitoli

a. Visi

- 1) Mewujudkan SMK yang berkualitas, produktif, beriman, dan berstandar nasional.

b. Misi

- 1) Unggul prestasi akademik lulusan.
- 2) Meningkatkan kualitas kompetensi guru, pegawai, dan siswa.
- 3) Membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
- 4) Meningkatkan sarana pendidikan yang standar nasional.
- 5) Memberdayakan potensi unggulan.

4.1.3. Struktur organisasi SMK Negeri 2 Gunungsitoli

4.1.4. Data Guru dan Pegawai

a. Data Guru

- 1) PNS : 12 Orang
- 2) DEPAG : 3 Orang
- 3) PPPK : 1 Orang
- 4) NON ASN : 27 Orang

b. Pegawai

- 1) Pegawai TU : 1 Orang
- 2) Pegawai Perpustakaan : 1 Orang

4.1.5. Data Siswa

- a. Kelas X DPIB : 4 Orang
- b. Kelas X MP : 8 Orang
- c. Kelas X TBSM : 31 Orang
- d. Kelas X TKR : 20 Orang
- e. Kelas X NKN : 38 Orang
- f. Kelas XI DPIB : 8 Orang
- g. Kelas XI TAV : 8 Orang
- h. Kelas XI NKN : 30 Orang
- i. Kelas XI OTKP : 8 Orang

j. Kelas XI TMO : 25 Orang

4.2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Kualitatif Deskriptif**, dengan subjek penelitian adalah **Seluruh Siswa Kelas XI** Program Keahlian **Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan**. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa secara menyeluruh, tanpa menggunakan perhitungan statistik.

4.3. Deskripsi Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yakni observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta dokumentasi berupa hasil tugas, dan perangkat pembelajaran yang digunakan.

4.4. Hasil Wawancara dan Interpretasi

Rumus yang digunakan:

Presentase (%) : $\frac{\text{Jumlah Responden yang Mengalami Kesulitan}}{\text{Jumlah Responden Total}} \times 100\%$

Sumber: Sudjana, 2005:129)

Acuan presentase ideal menurut para ahli :

- a. Menurut Arikunto (2010:245), Kriteria penafsiran data kuantitatif secara kualitatif:

Tabel 4.2 Kriteria penafsiran data kuantitatif secara kualitatif

Persentase (%)	Kategori
81% – 100%	Sangat Tinggi / Sangat Baik
61% – 80%	Tinggi / Baik
41% – 60%	Sedang / Cukup
21% – 40%	Rendah / Kurang
0% – 20%	Sangat Rendah / Sangat Kurang

- b. Menurut Sudjana (2005), Penafsiran nilai dan data persentase dalam pendidikan:

Tabel 4.3 Penafsiran nilai dan data persentase

Persentase (%)	Interpretasi
86% – 100%	Sangat Tinggi
76% – 85%	Tinggi
60% – 75%	Sedang
55% – 59%	Rendah
< 55%	Sangat Rendah

- c. Menurut Riduwan (2009:25), *(dalam analisis angket/kuesioner)*:

Tabel 4.4 Penafsiran persentase

Persentase (%)	Kriteria
76% – 100%	Sangat Setuju / Sangat Sesuai
56% – 75%	Setuju / Sesuai
40% – 55%	Ragu-ragu / Cukup Sesuai
20% – 39%	Tidak Setuju / Tidak Sesuai
0% – 19%	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Sesuai

4.6.1. Rekapitulasi Hasil Wawancara (N = 8)

Tabel 4.5 Rekapitulasi Responden

Nama Siswa	Fisik	Intelegensi	Bakat	Minat	Motivasi dan Mental	Keluarga	Sekolah	Lingkungan dan Media
1	X	X	✓	X	X	✓	X	✓
2	X	X	X	✓	✓	✓	X	X
3	X	✓	X	✓	✓	X	X	✓
4	X	✓	X	✓	✓	X	X	✓
5	X	✓	X	✓	✓	✓	X	X
6	X	✓	X	✓	✓	✓	X	✓
7	X	X	✓	X	✓	✓	X	✓
8	✓	X	X	X	✓	✓	✓	✓

Tabel 4.6 Rekapitulasi Per Responden

Indikator	Data Baris (✓)	Jumlah
Fisik	hanya siswa 8 (✓)	1
Intelegensi	siswa 3, 4, 5, 6 (✓)	4
Bakat	hanya siswa 7 (✓)	1
Minat	siswa 2, 3, 4, 5, 6 (✓)	5
Motivasi dan Mental	siswa 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (✓)	7
Keluarga	siswa 1, 2, 5, 6, 7, 8 (✓)	6
Sekolah	siswa 8 (✓)	1
Lingkungan dan Media Massa	siswa 1, 3, 4, 6, 7, 8 (✓)	6

Rumus yang digunakan:

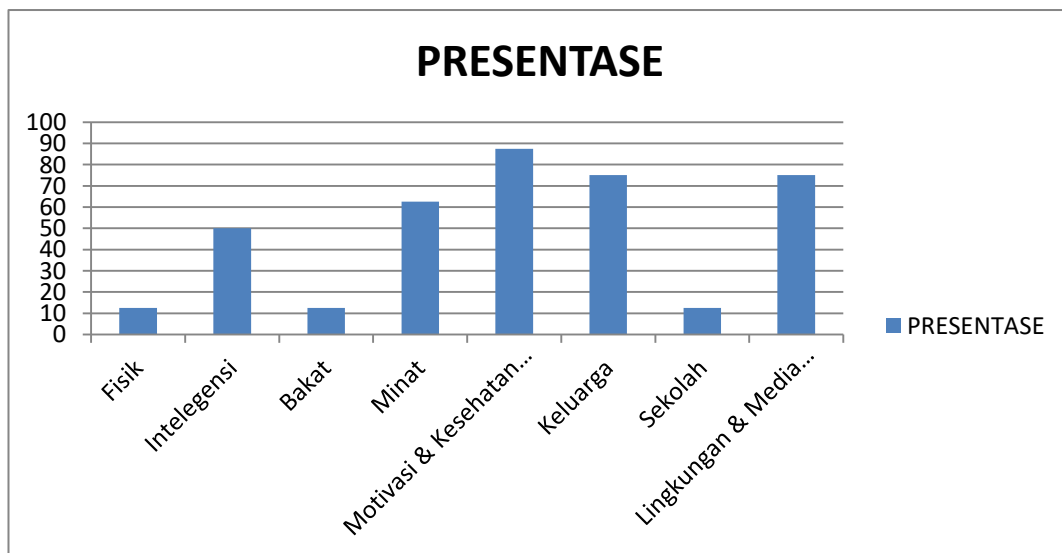
Presentase (%) : $\frac{\text{Jumlah Responden yang Mengalami Kesulitan}}{\text{Jumlah Responden Total}} \times 100\%$

Hitungan:

- Fisik: $(1/8) \times 100\% = 12.5\%$
- Intelegensi: $(4/8) \times 100\% = 50\%$
- Bakat: $(1/8) \times 100\% = 12.5\%$
- Minat: $(5/8) \times 100\% = 62.5\%$
- Motivasi & Mental: $(7/8) \times 100\% = 87.5\%$
- Keluarga: $(6/8) \times 100\% = 75\%$
- Sekolah: $(1/8) \times 100\% = 12.5\%$
- Lingkungan & Media Massa: $(6/8) \times 100\% = 75\%$

Tabel 4.7 Presentase Persen Responden

Faktor	Indikator	Jumlah Siswa Mengalami Kesulitan	Presentase (%)
Internal	Fisik	1	12.5%
Internal	Intelegensi	4	50%
Internal	Bakat	1	12.5%
Internal	Minat	5	62.5%
Internal	Motivasi & Kesehatan Mental	7	87.5%
Eksternal	Keluarga	6	75%
Eksternal	Sekolah	1	12.5%
Eksternal	Lingkungan & Media Massa	6	75%



Gambar 4.1 Gambar Kerangka Berpikir

Hasil wawancara dengan delapan siswa menunjukkan variasi kesulitan belajar pada indikator faktor internal dan eksternal. Aspek motivasi dan kesehatan mental menjadi faktor internal dengan tingkat kesulitan tertinggi

(87,5%), menandakan banyak siswa merasa kurang termotivasi atau memiliki kondisi emosi yang kurang stabil dalam memahami materi elemen-elemen struktur bangunan.

Minat juga menjadi tantangan dengan 62,5% siswa mengaku kurang tertarik pada bidang studi tersebut. Sedangkan intelegensi muncul pada 50% responden, menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran sesuai kemampuan siswa. Aspek fisik dan bakat masing-masing hanya muncul pada 12,5% siswa, sehingga relatif bukan hambatan utama. Dari faktor eksternal, keluarga dan lingkungan/media massa sama-sama mencatat 75%, mengindikasikan adanya pengaruh lingkungan belajar yang kurang mendukung, seperti suasana rumah tidak kondusif atau distraksi dari media. Sekolah sebagai lembaga pendukung utama justru hanya muncul pada 12,5% siswa, menunjukkan persepsi responden relatif baik terhadap peran sekolah, meskipun masih perlu ditingkatkan

4.6.2. Hasil Wawancara Per Responden

a. Fisik

Secara keseluruhan, kondisi fisik para siswa tergolong baik, tanpa gangguan kesehatan serius. Hanya sebagian kecil yang mengalami keluhan ringan seperti mudah lelah saat belajar lama (3), flu ringan (5), atau sakit kepala ketika belajar dalam waktu lama (8). Kendala fisik semacam ini bisa memengaruhi konsentrasi sesekali, tetapi bukan menjadi penyebab utama kesulitan belajar bagi mayoritas siswa.

b. Intelegensi

Kemampuan intelektual para siswa beragam. Sebagian (2, 4, 5, 7) umumnya mampu memahami pelajaran dengan cukup baik, sementara lainnya (1, 3, 6, 8) memerlukan pengulangan atau penjelasan lebih detail untuk memahami materi. Hal ini menunjukkan ada variasi kebutuhan dalam cara belajar, dengan sebagian siswa membutuhkan metode pengajaran yang lebih jelas dan berulang. Faktor ini termasuk penyebab kesulitan belajar, meski tidak terjadi pada semua siswa.

c. Bakat

Semua siswa melaporkan kendala dalam keterampilan menggambar teknik. Mereka mengaku kurang latihan, tidak percaya diri, atau hasil gambarnya kurang rapi dan detail. Ini menunjukkan aspek keterampilan teknis menjadi hambatan yang hampir merata. Kurangnya penguasaan menggambar teknik juga berdampak pada rasa percaya diri dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran struktur bangunan.

d. Minat

Mayoritas siswa memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran struktur bangunan. Beberapa menyatakan tidak terlalu tertarik dengan bidang teknik bangunan (1, 3, 4, 6, 7, 8), sedangkan yang lain melaporkan minat mereka tidak stabil atau hanya muncul sesekali (2, 5). Rendahnya minat ini cenderung membuat siswa kurang termotivasi untuk mendalami materi dan mengasah keterampilan yang diperlukan.

e. Motivasi dan Kesehatan Mental

Semua siswa memperlihatkan gejala kurangnya motivasi belajar. Mereka kerap merasa bosan, malas, menunda tugas, cepat kehilangan semangat, bahkan gugup atau sulit fokus. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi faktor yang sangat menonjol dalam kesulitan belajar mereka. Rendahnya motivasi kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan guru, rendahnya minat terhadap materi, maupun suasana belajar yang kurang mendukung.

f. Keluarga

Sebagian besar siswa menyebut dukungan keluarga yang terbatas. Beberapa keluarga terlalu sibuk sehingga jarang membantu belajar (2), ada yang jarang mendampingi atau memantau aktivitas belajar (1, 5, 8), atau memiliki hubungan yang kurang dekat untuk berdiskusi soal pelajaran (6). Selain itu, ada juga kendala ekonomi yang menyulitkan pembelian alat belajar (4). Minimnya peran keluarga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kesulitan belajar siswa.

g. Sekolah

Mayoritas siswa mengeluhkan metode pembelajaran yang dianggap kurang bervariasi, penjelasan guru yang kadang terlalu cepat atau kurang jelas, fasilitas belajar yang terbatas, serta kurikulum yang padat. Walau ada siswa yang menilai suasana kelas sudah cukup baik (7, 2), sebagian besar tetap merasakan hambatan pada aspek metode pengajaran atau ketersediaan sarana. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi pengajaran dan penyediaan fasilitas pendukung.

h. Lingkungan dan Media Massa

Sebagian besar siswa mengalami hambatan lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung. Banyak yang menyebut adanya kebisingan dari jalan raya, suara gaduh di sekitar rumah, atau kondisi rumah yang sempit dan ramai (1, 3, 4, 6, 7, 8). Selain itu, ada siswa yang teralihkan oleh media sosial (8). Meski ada juga yang merasa lingkungannya relatif mendukung (2, 5), faktor lingkungan tetap menjadi salah satu penyebab berkurangnya konsentrasi dan kenyamanan belajar.

4.6.3. Hasil Wawancara Per Responden Berdasarkan Indikator Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan siswa mengenai kesulitan belajar pada materi memahami elemen-elemen struktur bangunan, ditemukan variasi pengalaman yang menggambarkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi mereka. Secara umum, kondisi fisik para siswa cenderung baik, meskipun beberapa mengaku mudah lelah atau sesekali mengalami sakit ringan seperti flu atau sakit kepala saat belajar lama. Hal ini tidak menjadi hambatan utama, namun dapat menurunkan konsentrasi dalam jangka panjang.

Dari sisi intelegensi, beberapa siswa menyatakan dapat memahami materi dengan baik jika dijelaskan secara perlahan dan diulang. Namun ada juga yang kesulitan menangkap konsep yang lebih rumit atau membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami topik tertentu. Hal ini

menandakan perlunya variasi metode pengajaran agar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.

Pada aspek bakat, sebagian besar siswa merasa belum terampil. Kepercayaan diri dalam membuat gambar juga menjadi masalah, terutama bagi yang jarang berlatih atau tidak memiliki ketertarikan khusus di bidang keahlian tersebut.

Minat terhadap pelajaran struktur bangunan juga bervariasi. Beberapa siswa mengakui kurang tertarik atau hanya sesekali antusias belajar topik tersebut. Hal ini berdampak pada motivasi belajar, yang sebagian besar siswa deskripsikan sebagai tidak stabil. Mereka sering merasa bosan, cepat menyerah jika gagal, atau sulit memulai tugas tanpa dorongan guru.

Faktor keluarga juga memengaruhi kesulitan belajar mereka. Banyak yang menyebut orang tua sibuk bekerja atau jarang mendampingi belajar di rumah. Beberapa siswa juga mengeluhkan kondisi ekonomi yang terbatas sehingga sulit membeli peralatan gambar yang memadai. Hubungan keluarga yang kurang dekat atau jarang berdiskusi tentang sekolah juga disebut sebagai hambatan.

Dari sisi sekolah, sebagian siswa merasa metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton, lebih banyak ceramah tanpa media bantu atau praktik langsung. Hal ini membuat mereka cepat bosan dan kurang memahami materi yang bersifat teknis. Ada juga yang mengeluhkan fasilitas sekolah yang dianggap kurang lengkap untuk mendukung pembelajaran gambar teknik.

Lingkungan tempat tinggal juga muncul sebagai faktor eksternal penting. Banyak siswa menyebut suasana rumah yang bising, sempit, atau dekat jalan raya, membuat mereka sulit konsentrasi saat belajar. Beberapa juga menyebut gangguan dari media massa dan media sosial, seperti televisi atau ponsel, yang sering mengalihkan perhatian mereka dari tugas sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi memahami elemen-elemen struktur bangunan bukan hanya

disebabkan oleh satu faktor, melainkan kombinasi dari aspek internal seperti minat, motivasi, intelegensi, dan bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kualitas pengajaran di sekolah, dan lingkungan belajar di rumah.

4.6.4. Hasil Wawancara Dengan Guru

Untuk mendukung data dari hasil wawancara siswa, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru yang mengajar materi struktur bangunan pada kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Gunungsitoli. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memahami elemen-elemen struktur bangunan, berdasarkan perspektif guru sebagai pihak yang langsung berinteraksi dengan siswa di kelas.

Berikut ini adalah ringkasan temuan berdasarkan hasil wawancara:

a. Faktor Internal Siswa

Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa mengalami kendala dari segi **fisik dan kesehatan**, seperti sering sakit atau kurang fokus di kelas karena kelelahan. Kondisi ini dianggap berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyerap materi pelajaran.

Dari aspek **intelegensi**, guru menyatakan bahwa kemampuan berpikir siswa sangat beragam. Ada yang cepat menangkap materi, tetapi ada pula yang perlu pengulangan dan bimbingan lebih intens. Siswa dengan pemahaman lambat cenderung pasif dan tidak bertanya jika tidak mengerti, sehingga materi menjadi sulit mereka kuasai.

Terkait **bakat**, guru menjelaskan bahwa hanya sebagian siswa yang memiliki kecenderungan atau minat dalam bidang teknik, seperti menggambar konstruksi. Sebagian lainnya masih terlihat bingung dan kurang terampil, khususnya dalam membaca gambar teknik atau memahami hubungan antar elemen struktur bangunan.

Untuk **minat belajar**, guru mengatakan bahwa sebagian siswa tampak kurang tertarik dengan materi struktur bangunan, mungkin

karena dianggap sulit atau tidak langsung dipahami manfaatnya. Kurangnya variasi metode pembelajaran juga disebut menjadi salah satu penyebab minat siswa rendah.

Mengenai **motivasi dan kondisi mental**, guru melihat bahwa beberapa siswa tampak kurang bersemangat, sering mengeluh sulit memahami materi, dan cepat menyerah. Guru menduga hal ini juga berkaitan dengan tekanan dari lingkungan keluarga atau kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuan sendiri.

b. Faktor Eksternal Siswa

Guru menyebutkan bahwa **dukungan keluarga siswa bervariasi**. Ada orang tua yang memperhatikan proses belajar anaknya, namun tidak sedikit juga yang bersikap pasif. Beberapa siswa bahkan harus membantu orang tuanya bekerja sepulang sekolah, sehingga waktu belajar terbatas.

Dari sisi **sekolah**, guru mengakui bahwa keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran dan alat praktik berpengaruh terhadap daya serap siswa, apalagi materi struktur bangunan tergolong teknis dan visual. Guru juga menyampaikan bahwa metode mengajar yang digunakan masih bersifat ceramah, dan belum semua guru mampu memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif.

Lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh. Guru menjelaskan bahwa **kondisi rumah yang ramai atau kurang kondusif** dapat membuat siswa sulit fokus belajar. Selain itu, **penggunaan gadget dan media sosial** juga cukup memengaruhi konsentrasi siswa. Banyak siswa yang lebih tertarik bermain HP dibanding mengulang materi pelajaran.

c. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

Guru menyarankan agar pendekatan pembelajaran lebih bervariasi dan melibatkan media visual atau praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami konsep. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua,

agar permasalahan yang dihadapi siswa bisa dicari solusinya bersama.

Kesimpulan Wawancara Guru:

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam memahami elemen-elemen struktur bangunan disebabkan oleh kombinasi antara faktor internal (kesehatan, minat, motivasi, kemampuan berpikir) dan faktor eksternal (keluarga, fasilitas sekolah, lingkungan belajar). Temuan ini memperkuat data yang sebelumnya diperoleh dari siswa, dan memberikan gambaran bahwa peran guru, metode pembelajaran, dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

4.5. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan delapan orang siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Gunungsitoli, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka menghadapi beragam bentuk hambatan dalam memahami materi tentang elemen-elemen struktur bangunan. Kesulitan tersebut muncul baik dari faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan dan memengaruhi.

Dari sisi **internal**, sejumlah siswa menyampaikan bahwa minat mereka terhadap materi struktur bangunan tergolong rendah. Ada yang hanya merasa antusias sesekali, sementara yang lain menilai topik ini kurang menarik sehingga jarang belajar secara mandiri di rumah. Hal ini berdampak pada **motivasi belajar** yang cenderung lemah, ditandai dengan rasa bosan, keengganan menyelesaikan tugas, dan kecenderungan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

Pada aspek **intelektensi**, beberapa siswa menjelaskan mereka dapat mengikuti materi dengan baik apabila penjelasannya dilakukan perlahan dan diulang. Namun, ada juga yang mengalami kesulitan memahami konsep yang lebih kompleks. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi kemampuan akademik yang perlu diantisipasi melalui strategi

pembelajaran yang lebih bervariasi atau pendekatan yang lebih individual.

Mengenai **bakat**, sebagian siswa mengakui belum mahir dalam menggambar rancangan teknik. Mereka merasa kurang latihan sehingga hasil gambar tidak memuaskan dan muncul perasaan tidak percaya diri saat diminta membuat gambar di kelas.

Dari aspek **fisik**, mayoritas siswa tidak memiliki masalah kesehatan yang serius. Meskipun demikian, ada yang menyebut mudah lelah atau mengalami sakit ringan seperti flu atau sakit kepala saat belajar terlalu lama. Meski bukan hambatan utama, kondisi fisik semacam ini tetap berpotensi mengurangi fokus dan konsentrasi.

Sementara itu, pada faktor **eksternal**, dukungan keluarga menjadi salah satu kendala yang sering muncul dalam wawancara. Beberapa siswa mengatakan orang tua jarang mendampingi mereka belajar karena kesibukan atau keterbatasan ekonomi yang menyulitkan pembelian perlengkapan gambar. Kurangnya keakraban dalam keluarga juga membuat siswa jarang membicarakan pelajaran di rumah.

Dari sisi **sekolah**, sejumlah siswa menilai metode pengajaran cenderung monoton, lebih banyak berupa ceramah tanpa variasi media atau praktik yang mendukung. Hal ini membuat mereka cepat merasa bosan dan kesulitan memahami materi yang bersifat teknis. Beberapa juga menyoroti keterbatasan fasilitas belajar yang tersedia.

Faktor **lingkungan tempat tinggal** juga memengaruhi proses belajar mereka. Ada siswa yang mengeluhkan kondisi rumah yang bising, sempit, atau dekat jalan raya sehingga konsentrasi terganggu. Selain itu, pengaruh media sosial dan televisi juga kerap memecah fokus belajar di rumah.

Dari keseluruhan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam memahami elemen-elemen struktur bangunan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal seperti minat, motivasi, intelegensi, dan bakat, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, strategi pengajaran di sekolah, dan kondisi lingkungan belajar.

Oleh karena itu, perlu ada upaya terpadu antara pihak sekolah, keluarga, dan siswa sendiri untuk mengurangi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.6. Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Kerangka Teori dan Kerangka Berpikir

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan delapan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Gunungsitoli, teridentifikasi bahwa kesulitan belajar dalam memahami elemen-elemen struktur bangunan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan. Temuan ini mendukung kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya, yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar bukan hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal melainkan oleh berbagai faktor yang saling memengaruhi.

Pada **faktor internal**, banyak siswa menyatakan minat mereka terhadap materi struktur bangunan masih rendah. Beberapa hanya sesekali antusias, sedangkan lainnya kurang tertarik sehingga jarang belajar mandiri di rumah. Hal ini selaras dengan pandangan Urbayatun (2019), yang menegaskan bahwa rendahnya minat dan motivasi menjadi penyebab utama kesulitan belajar. Di samping itu, ditemukan pula perbedaan dalam aspek intelegensi. Beberapa siswa memerlukan penjelasan yang lebih detail dan pengulangan untuk memahami konsep, sesuai dengan pendapat Mujhirul (2024) yang menekankan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan kognitif siswa agar materi dapat dipahami lebih efektif.

Mengenai **bakat**, sebagian siswa mengaku kurang mahir menggambar rancangan teknik karena minim latihan dan kepercayaan diri yang masih lemah. Hal ini mendukung teori Retnanto (2021) yang menyatakan bahwa bakat yang tidak dikembangkan dengan baik dapat menjadi hambatan dalam penguasaan keterampilan teknis.

Dalam **faktor eksternal**, siswa menyebut kurangnya pendampingan dari orang tua, kondisi ekonomi keluarga yang terbatas,

metode pengajaran yang kurang bervariasi, serta lingkungan belajar di rumah yang bising. Temuan ini konsisten dengan penjelasan Urbayatun (2019) bahwa lingkungan keluarga dan kondisi belajar di rumah berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa. Mujhirul (2024) juga menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi agar sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan belajar.

Sesuai dengan **kerangka berpikir** penelitian ini, kesulitan belajar pada materi memahami elemen-elemen struktur bangunan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal (minat, motivasi, intelegensi, bakat) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, lingkungan). Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan dari dalam diri siswa dapat semakin besar jika lingkungan belajar tidak mendukung atau metode pengajaran tidak sesuai. Sebaliknya, pendekatan pengajaran yang tepat dan lingkungan yang kondusif dapat membantu mengurangi hambatan internal tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah disusun. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang menyeluruh dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi memahami elemen-elemen struktur bangunan, melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

4.7. Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam memahami materi elemen-elemen struktur bangunan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4.7.1. Reduksi Data

a. Fisik

Beberapa siswa menunjukkan kondisi fisik yang cukup baik, namun ada juga yang mengalami keluhan ringan yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar.

Tabel 4.8 Reduksi Data Fisik

Siswa	Uraian	Keterangan
A	Kondisi sehat, jarang sakit	Tidak bermasalah
B	Tidak ada masalah kesehatan	Tidak bermasalah
C	Mudah lelah saat belajar lama	Gangguan ringan
D	Tidak ada hambatan kesehatan	Tidak bermasalah
E	Kadang flu	Gangguan ringan
F	Tidak ada masalah kesehatan	Tidak bermasalah
G	Fisik baik	Tidak bermasalah
H	Sakit kepala saat belajar lama	Gangguan ringan

Kesimpulan: Mayoritas siswa tidak mengalami hambatan fisik serius, namun 3 siswa (C, E, H) mengalami gangguan ringan yang bisa mengganggu konsentrasi belajar.

b. Intelegensi

Bervariasi antara siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik hingga yang membutuhkan pengulangan.

Tabel 4.8 Reduksi Data Intelegensi

Siswa	Uraian	Keterangan
A	Sulit memahami konsep tertentu	Perlu bantuan tambahan
B	Bisa mengikuti pelajaran sebagian besar waktu	Cukup
C	Perlu pengulangan untuk memahami	Perlu pendampingan

	materi	
D	Memahami pelajaran cukup baik	Baik
E	Umumnya bisa memahami penjelasan	Baik
F	Butuh penjelasan berulang	Perlu penguatan konsep
G	Mampu memahami materi dengan baik	Baik
H	Perlu waktu lebih lama memahami topik baru	Perlu pengulangan

Kesimpulan: Sekitar 4 siswa (A, C, F, H) menunjukkan kesulitan dalam aspek intelegensi, terutama dalam hal kecepatan dan cara memahami konsep.

c. Bakat

Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menggambar teknik, menunjukkan kurangnya bakat atau pelatihan.

Tabel 4.9 Reduksi Data Bakat

Siswa	Uraian	Keterangan
A	Belum terampil menggambar teknik	Kurang terlatih
B	Kesulitan menuangkan ide gambar secara detail	Kesulitan teknis
C	Kurang percaya diri saat menggambar rancangan	Kurang terlatih
D	Kurang terbiasa latihan gambar teknik	Kurang latihan
E	Kesulitan merancang	Kesulitan teknis

	gambar teknik	
F	Kurang terlatih dalam menggambar detail teknik	Kurang latihan
G	Hasil gambar kurang rapi	Butuh pembiasaan
H	Sulit membuat rancangan gambar yang sesuai	Lemah dalam keterampilan

Kesimpulan: Semua siswa mengalami hambatan dalam aspek keterampilan menggambar teknik. Ini menunjukkan perlunya pelatihan intensif dan pendampingan praktik.

d. Minat

Sebagian besar siswa kurang menunjukkan minat terhadap materi struktur bangunan.

Tabel 4.10 Reduksi Data Minat

Siswa	Uraian	Keterangan
A	Kurang tertarik pada materi struktur	Minat rendah
B	Hanya sesekali tertarik	Minat fluktuatif
C	Tidak begitu antusias	Minat rendah
D	Bangunan bukan minat utama	Tidak sesuai minat
E	Minat naik turun tergantung suasana hati	Minat tidak stabil
F	Tidak terlalu suka mata pelajaran struktur	Minat rendah
G	Tidak terlalu tertarik pada bidang teknik	Minat rendah
H	Tidak antusias terhadap pelajaran bangunan	Minat rendah

Kesimpulan: Semua siswa menunjukkan minat yang rendah atau fluktuatif terhadap materi, menjadi hambatan utama dalam belajar.

e. Motivasi dan Kesehatan Mental

Mayoritas siswa mengalami masalah motivasi dan gangguan fokus.

Tabel 4.11 Reduksi Data Motivasi dan Kesehatan Mental

Siswa	Uraian	Keterangan
A	Sering merasa bosan dan kehilangan semangat	Motivasi rendah
B	Malas dan menunda tugas	Kurang disiplin
C	Gugup, sulit fokus	Gangguan konsentrasi
D	Mudah kehilangan motivasi	Butuh pengarahan
E	Mudah menyerah	Rentan putus asa
F	Cepat bosan saat tugas menumpuk	Motivasi lemah
G	Kehilangan semangat jika belajar sendiri	Kurang percaya diri
H	Tidak fokus, pikiran melayang	Konsentrasi buruk

Kesimpulan: Seluruh siswa mengalami hambatan dalam motivasi atau kesehatan mental, terutama terkait fokus dan semangat belajar.

f. Keluarga

Sebagian besar siswa kurang mendapatkan dukungan belajar dari keluarga.

Tabel 4.12 Reduksi Data Keluarga

Siswa	Uraian	Keterangan
A	Orang tua jarang mendampingi	Dukungan kurang
B	Keluarga sibuk, tidak bisa membantu belajar	Dukungan rendah
C	Rumah tidak kondusif, ramai dan sempit	Lingkungan keluarga kurang
D	Ekonomi terbatas, sulit beli alat	Hambatan ekonomi

E	Keluarga jarang memantau kegiatan belajar	Dukungan rendah
F	Hubungan renggang, jarang diskusi belajar	Dukungan emosional lemah
G	Keluarga mendukung namun tidak terlalu terlibat	Dukungan sedang
H	Orang tua kurang memantau perkembangan belajar	Dukungan rendah

Kesimpulan: 6 dari 8 siswa memiliki keterbatasan dukungan keluarga, baik dari segi waktu, ekonomi, maupun komunikasi.

g. Sekolah

Beberapa siswa merasa metode mengajar dan sarana sekolah kurang mendukung.

Tabel 4.13 Reduksi Data Sekolah

Siswa	Uraian	Keterangan
A	Metode mengajar kurang jelas	Hambatan pedagogis
B	Guru terlalu cepat menjelaskan	Kesulitan mengikuti tempo
C	Sarana belajar kurang memadai	Fasilitas minim
D	Guru jarang gunakan media variatif	Metode kurang menarik
E	Kurikulum padat, pelajaran terasa berat	Tekanan akademik
F	Metode mengajar kurang bervariasi	Kurang menarik
G	Suasana kelas cukup baik	Cukup
H	Fasilitas belajar kurang lengkap	Sarana terbatas

Kesimpulan: Mayoritas siswa mengalami kesulitan karena metode mengajar yang kurang menarik serta keterbatasan fasilitas sekolah.

h. Lingkungan dan Media Massa

Faktor eksternal seperti lingkungan bising dan media sosial menjadi pengganggu utama.

Tabel 4.14 Reduksi Data Lingkungan dan Media massa

Siswa	Uraian	Keterangan
A	Rumah bising, sulit konsentrasi	Lingkungan kurang kondusif
B	Lingkungan relatif mendukung	Tidak bermasalah
C	Banyak suara bising	Gangguan konsentrasi
D	Lingkungan ramai	Lingkungan tidak mendukung
E	Lingkungan tenang	Mendukung
F	Dekat jalan raya, bising	Gangguan eksternal
G	Suara bising sesekali	Gangguan ringan
H	Media sosial mengganggu konsentrasi	Gangguan teknologi

Kesimpulan: 6 dari 8 siswa mengalami gangguan belajar dari lingkungan dan media sosial.

4.7.2. Penyajian Data

Tabel 4.15 Penyajian Data

Faktor	Indikator	Jumlah Siswa Mengalami Kesulitan	Presentase (%)
Internal	Fisik	1	12.5%
Internal	Intelegensi	4	50%
Internal	Bakat	1	12.5%
Internal	Minat	5	62.5%
Internal	Motivasi & Kesehatan Mental	7	87.5%
Eksternal	Keluarga	6	75%

Eksternal	Sekolah	1	12.5%
Eksternal	Lingkungan & Media Massa	6	75%

Interpretasi Data:

- a. Faktor internal paling dominan:
Indikator “Motivasi dan Kesehatan Mental” dialami oleh 7 dari 8 siswa (87,5%), menunjukkan bahwa aspek psikologis sangat memengaruhi kesulitan belajar siswa.
- b. Faktor eksternal paling dominan:
“Keluarga” dan “Lingkungan & Media Massa” sama-sama dialami oleh 6 siswa (75%), menunjukkan peran besar lingkungan luar terhadap efektivitas belajar.
- c. Indikator dengan tingkat kesulitan terendah:
Tiga indikator hanya dialami oleh 1 siswa (12,5%), yaitu “Fisik”, “Bakat”, dan “Sekolah”, yang berarti secara umum tidak terlalu signifikan memengaruhi mayoritas siswa.

4.7.3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data terhadap 8 siswa pada materi memahami elemen-elemen struktur bangunan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor internal menjadi penyebab dominan kesulitan belajar siswa, terutama pada indikator *motivasi dan kesehatan mental*, yang dialami oleh 87,5% siswa. Siswa cenderung mudah bosan, kehilangan semangat, sulit fokus, dan menunjukkan kecenderungan menyerah saat menghadapi tugas atau tantangan belajar.
- b. Minat belajar siswa terhadap materi struktur bangunan tergolong rendah, dengan 62,5% siswa menunjukkan ketidaktertarikan atau kurang antusias. Hal ini berdampak langsung pada partisipasi, konsentrasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Kesulitan dalam aspek intelegensi dialami oleh 50% siswa, yang ditandai dengan perlunya pengulangan materi, kesulitan memahami gambar teknik, serta ketidakmampuan menyerap informasi secara cepat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan mudah dipahami.
- d. Dari faktor eksternal, keluarga dan lingkungan menjadi pengaruh terbesar terhadap kesulitan belajar siswa, masing-masing sebesar 75%. Kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua, serta kondisi lingkungan rumah yang tidak kondusif, seperti kebisingan dan gangguan media sosial, menjadi hambatan signifikan dalam mendukung kegiatan belajar di rumah.
- e. Indikator dengan tingkat kesulitan terendah adalah fisik, bakat, dan sekolah, yang masing-masing hanya dialami oleh 12,5% siswa. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kondisi fisik yang baik, serta merasa cukup nyaman dengan lingkungan sekolah dan metode pengajaran yang diterapkan.
- f. Kesulitan belajar siswa bersifat multidimensional, yaitu kombinasi antara kondisi psikologis internal dan pengaruh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, upaya perbaikan perlu melibatkan berbagai pihak: guru, sekolah, orang tua, serta siswa itu sendiri.